

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Pada tanggal 12 Juli 2006, dunia dikagetkan dengan agresi militer secara besar-besaran yang dilakukan oleh Negara Zionis, Israel. Konflik perdamaian di Timur Tengah itu pun kembali memuncak saat tentara-tentara Israel menyerang ke Jalur Gaza, Palestina, dan Lebanon. Serangan-serangan tersebut terjadi karena dipicu adanya penawanan terhadap serdadu-serdadu Israel oleh para pejuang Lebanon dan Palestina. Maka terjadilah perang antara pejuang Lebanon yang diketengara'i oleh Hizbullah dengan pejuang Hamas di Palestina dan Negara Israel selama satu bulan sebelum berakhir dengan adanya resolusi PBB 1701 pada tanggal 14 Agustus 2006.

Agresi yang dilakukan Israel terhadap Lebanon merupakan fenomena baru yang terbesar meskipun pernah terjadi agresi yang serupa pada tahun 1982 dan konflik Lebanon selatan sejak tahun 1983-2000, karena selama ini Israel lebih gencar melawan Hamas dan menginvasi Palestina sebelumnya. Akan tetapi pada tanggal 12 Juli 2006 Israel mulai kembali memperluas wilayah agresinya ke negara Lebanon yang pada awalnya dipicu oleh penawanan serdadu Israel oleh pejuang Lebanon, Hizbullah. Pihak pemerintahan Lebanon sendiri tidak memberikan tanggapan yang keras atau melakukan penyerangan balik terhadap serangan Israel, sehingga perlawanan

Hizbullah terhadap agresi Israel tersebut dianggap sebagai legitimasi dan menyisakan pertanyaan apakah dalam negara Lebanon terdapat Negara, Hizbullah.

Masyarakat Indonesia, khususnya, mengenal Hizbullah sebagai gerakan bawah tanah (*Underground Movement*) Definisi hizbullah tersebut berbeda sekali terhadap Hamas sebagai partai politik di Palestina meskipun tujuan organisasi kedua-duanya sama., untuk melawan agresi Israel ke wilayah Palestina maupun Lebanon. Padahal dalam pemerintahan Lebanon sendiri Hizbullah merupakan partai politik utama yang mewakili komunitas syi'ah terbesar di Lebanon. Perbedaan definisi terhadap Hizbullah pun tidak hanya terjadi pada masyarakat Indonesia akan tetapi dalam masyarakat internasional pun terdapat pula perbedaan definisi terhadap Hizbullah, sebagaimana Amerika Serikat, Inggris, Kanada, Australia, Belanda serta Israel mencap Hizbullah sebagai gerakan terorisme. Sedangkan PBB menganggap Hizbullah sebagai gerakan perlawanan (*Resistance Movement*).

**Karena alasan itulah, penulis mencoba untuk membuat judul skripsi : "Peran Hizbullah sebagai Partai Politik dan Gerakan Perlawanan (*Resistance Movement*) pada Pemerintah Lebanon (Studi Kasus Keterlibatan Hizbullah dalam konflik Lebanon-Israel 2006)". Penulis merasa sangat tertarik untuk mempelajari judul yang telah penulis susun tersebut untuk diteliti lebih lanjut.**

## **B. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini, penulis mempunyai beberapa tujuan: Pertama, untuk menjawab rumusan masalah yang ada dengan bukti data dan fakta dan membuktikan hipotesa dengan teori atau konsep yang relevan. Kedua, untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan penulis tentang metodologi ilmu hubungan internasional pada umumnya dan khususnya pada hal yang berkaitan dengan sistem politik suatu negara, kelompok kepentingan dan stabilitas negara, dan juga mengenai gerakan fundamentalisme agama dalam pemerintahan suatu negara.

Di samping itu juga, penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi Tugas Akhir (TA) dalam menyelesaikan Program Strata I pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Hizbullah pada awalnya terbentuk sebagai manifesto gerakan yang berdasarkan agama, Islam, di selatan Lebanon pasca konflik Lebanon-Israel pada tahun 1982. Gerakan ini lambat laun menjadi partai politik yang secara resmi mengikuti pemilihan umum untuk pertama kalinya pada tahun 1992 dan berhasil mendapatkan beberapa jatah kursi dalam parlemen serta masuk ke dalam kabinet hingga sekarang. Selain sebagai manifesto gerakan dan partai politik, Hizbullah pun telah menjadi *Society Server* di selatan Lebanon yang memiliki program-program sosial yang meliputi pembangunan layanan

kesehatan, pendidikan, media massa, serta pembangunan infrastruktur dan ekonomi lainnya.

Kelompok-kelompok kepentingan yang ada di Lebanon sangat dipengaruhi oleh keberagaman grup etnik dan agama yang meliputi: Muslim (Syiah, Sunni, dan Alawit), Kristen (Katolik Maronit, Ortodoks Yunani, Katolik Yunani, Armenia, Koptik), Druze, dan lainnya. Populasi penduduk muslim di Lebanon berjumlah 49% dari seluruh populasi di Lebanon.<sup>1</sup> Sekitar seperempat populasi penduduk Lebanon adalah Islam sunni yang terkonsentrasi secara luas di daerah-daerah pantai. Islam Syiah pada umumnya bertempat tinggal di daerah utara dan selatan Lebanon. Islam Druze memiliki empat persen dari populasi yang ada di Lebanon, sedangkan Islam Alawis hanya memegang sedikit presentase dari seluruh populasi. Dari beberapa kelompok kepentingan di atas sebagian besar memiliki keterikatan dengan pemerintah luar negeri seperti kelompok Syiah Amal yang didukung penuh Suriah menguasai masyarakat Syiah di Kota Beirut. Sementara itu, kelompok Kristen Maronit mendapat dukungan dari bekas penjajah Lebanon, Perancis. Adapun kelompok Druz berpindah-pindah, kadang memihak Suriah, kadang Israel. Sedangkan kelompok Sunni di Lebanon mendapat dukungan dari Arab Saudi.<sup>2</sup>

Pada tanggal 12 Juli 2006 Israel melakukan agresinya ke selatan Lebanon. Serangan ini akibat dari penawanan terhadap dua serdadu Israel oleh

---

<sup>1</sup> "Islam in Lebanon", online, [http://en.wikipedia.org/wiki/Islam\\_in\\_Lebanon](http://en.wikipedia.org/wiki/Islam_in_Lebanon), diakses pada pukul 20.20 WIB, tanggal 28 September 2006.

<sup>2</sup> M. Guntur Romli, "Lebanon Pasca Perang", online, <http://www.korantempo.com/korantempo/2006/08/19/Opini/4rn/20060819,46.id.html>, diakses pada pukul 21.48 WIB, tanggal 29 September 2006

Hizbullah yang menimbulkan konflik Lebanon-Israel baru yang sebelumnya pernah terjadi pada tahun 1982. Negara Barat seperti Amerika Serikat tidak mau ketinggalan dalam menyokong invasi Israel ke Lebanon dengan memasok senjata buaatannya kepada Israel yang di ketat ui disokong pula oleh Inggris dengan menyediakan transit bagi pesawat-pesawat Amerika Serikat yang memasok senjata tersebut. Konflik Lebanon-Israel tahun 2006 tersebut berlangsung selama sebulan sebelum diberlakukannya resolusi PBB 1701 pada tanggal 14 Agustus 2006. Dengan adanya resolusi tersebut dikatakan bahwa Israel dan Hizbullah harus segera melakukan gencatan senjata, sehingga Hizbullah mengklaim bahwa adanya resolusi tersebut merupakan tanda kemenangan yang diperoleh Hizbullah dan merupakan kegagalan atas invasi yang dilakukan Israel dengan menarik mundur pasukan-pasukannya dari wilayah Lebanon. Nama Hizbullah pun dimasukkan ke dalam sejarah perang antar negara-negara Arab dengan Israel yang dimulai pada tahun 1948 sebagai kekuatan baru yang telah berhasil mengalahkan arogansi Israel, karena negara-negara Arab sebelumnya pernah dikalahkan oleh Israel dalam serangkaian perang Arab-Israel.

Hizbullah bukanlah kelompok kepentingan atau partai politik dominan pada pemerintah Lebanon. Akan tetapi dengan adanya invasi yang dilakukan Israel ke Lebanon tersebut, Israel dan Dunia Barat (Amerika Serikat dan sekutunya) nampaknya memandang gerakan ini sebagai gerakan yang membahayakan. Perbedaan pandangan pun terjadi dalam masyarakat Dunia Internasional terhadap Hizbullah. Dunia Arab dan Islam pada umumnya

memandang Hizbullah sebagai gerakan perlawanan yang sah, sebagaimana pemerintah Lebanon sendiri menganggap gerakan ini sebagai gerakan perlawanan sosial Lebanon. Sebagian Negara Timur Tengah seperti Mesir, Arab Saudi, dan Yordania memandang Hizbullah sebagai penghambat kepentingan Dunia Arab. Sedangkan Dunia Barat seperti Amerika Serikat, Kanada, Inggris, Belanda, Australia, dan Israel memasukan Hizbullah ke dalam daftar organisasi teroris.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba untuk membuat suatu rumusan masalah, yakni : *"Mengapa gerakan Hizbullah di Lebanon tidak disukai oleh Israel dan Dunia Barat (Amerika dan sekutu-sekutunya)?"*

#### **E. Kerangka Dasar Pemikiran**

Terdapat lima tingkat analisa dalam studi hubungan internasional, yaitu: perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, kelompok negara dalam satu region, dan sistem global.<sup>3</sup> Bahasan dalam skripsi ini termasuk ke dalam tingkat analisa kedua yang berasumsi bahwa individu umumnya melakukan tindakan internasional sebenarnya ditentukan bukan oleh individu, tetapi oleh kelompok kecil (seperti kabinet, dewan penasehat keamanan, politbiro, dan sebagainya) dan oleh organisasi birokrasi, departemen, badan-

---

<sup>3</sup> Mohar Mas'ood, 1990, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*, Pusat Antar Universitas - Studi Sosial Universitas Gadjah mada, Yogyakarta, hal. 40

badan pemerintahan, dan sebagainya. Dengan demikian, untuk memahami hubungan internasional kita harus mempelajari perilaku kelompok-kelompok kecil dan organisasi-organisasi yang terlibat dalam hubungan internasional.

Di sini penulis mencoba untuk menggunakan beberapa dasar pemikiran yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam menjawab pertanyaan yang mana telah disusun pada rumusan masalah di atas. Kerangka pemikiran dan konsep yang penulis gunakan, yaitu :

#### 1. Ideologi

Suatu ideologi adalah sistem nilai atau keyakinan yang diterima sebagai sebagai fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu dan diorganisir atau dipolakan. Bagaimanapun, ideologi sedikit banyak pasti berkaitan dengan seperangkat keyakinan yang memberikan kepada penganutnya suatu gambaran dunia yang agak menyeluruh.<sup>4</sup>

Destutt de Tracy merupakan seorang pemikir Perancis yang pertama kali menggunakan istilah ideologi di dalam bukunya *Elements d'ideologie* (1867)<sup>5</sup>. Ideologi dalam kerangka umum menurut Microsoft Encarta Encyclopedia (2003) yakni suatu sistem kepercayaan yang memuat nilai-nilai dan ide-ide yang diorganisasi secara rapi sebagai basis filsafat, sains, program sosial ekonomi politik yang menjadi pandangan hidup, aturan berpikir, merasa, dan bertindak individu atau kelompok.

---

<sup>4</sup> Ian Adams, 2003, *Ideologi Politik Mutakhir, Konsep, Ragam, Kritik, dan Masa Depan*, CV. Qalam, Yogyakarta, hal. vii

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. viii

Akan tetapi istilah ideologi dalam kerangka gerakan politik yang dimaksudkan adalah ideologi sebagai doktrin yang membimbing tindakan politik, idealitas-idealitas yang mesti diyakini sebagai "iman" politik, tujuan yang wajib dicapai, alasan yang harus diperjuangkan, dan visi masyarakat terbaik yang niscaya diwujudkan. Jadi, ideologi mengajarkan kepada para anggota gerakan politik segala hal yang berkenaan dengan kebijakan yang harus dikejar, menentukan siapa kawan dan siapa lawan, dan menjelaskan mengapa kepercayaan politik yang bertentangan dengan keimanan politiknya adalah sesuatu yang berbahaya.

Dalam mata kuliah Sosiologi Politik Islam dikatakan bahwasanya ideologi memiliki lima unsur yang terkandung di dalamnya. Dari kelima unsur tersebut merupakan elemen ideologi yang dapat menjelaskan dan membantu analisa terhadap suatu kelompok. Pertama, sistem keyakinan yang meliputi apa saja yang mesti diyakini sebagai suatu hal yang benar atau salah, dan baik atau buruk. Sistem nilai yang dimiliki Hizbullah berdasarkan ajaran Islam Syi'ah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Akan tetapi apabila dikaitkan dengan pandangan mereka terhadap dunia, dalam hal ini meliputi negara, Israel dan Dunia Barat (Amerika Serikat dan Perancis) merupakan target dan tujuan dibentuknya kelompok ini. Hizbullah didirikan pada tahun 1985 pasca invasi Israel 1982, kelompok ini terbentuk sebagai reaksi negara tiran Israel serta pengaruh campur tangan negara asing di Lebanon (Amerika Serikat dan Perancis).



Kedua adalah ideologi. Gerakan Hizbullah memiliki landasan ideologi gerakan sebagaimana tertera pada manifesto tahun 1985, *An Open Letter Hizballah Program*, yang menyatakan bahwa :

*We are the sons of the ummah (Muslim community) - the party of God (Hizb Allah) the vanguard of which was made victorious by God in Iran. There the vanguard succeeded to lay down the bases of a Muslim state which plays a central role in the world. We obey the orders of one leader, wise and just, that of our tutor and faqih (jurist) who fulfills all the necessary conditions: Ruhollah Musawi Khomeini....We are an umma linked to the Muslims of the whole world by the solid doctrinal and religious connection of Islam, whose message God wanted to be fulfilled by the Seal of the Prophets, i.e., Muhammad. Our behavior is dictated to us by legal principles laid down by the light of an overall political conception defined by the leading jurist....As for our culture, it is based on the Holy Koran, the Sunna and the legal rulings of the faqih who is our source of imitation.<sup>6</sup>*

Kami putra Ummat Partai Tuhan (Hizbullah), pasukan penjaga yang dibentuk demi kemenangan oleh Tuhan di Iran. Pasukan penjaga bertujuan meletakkan dasar-dasar Negara kaum Muslimin yang memainkan peran penting di dunia. Kami mentaati perintah dari seorang pimpinan yang bersifat arif dan bijaksana sebagai pembimbing dan faqih yang mengisi seluruh aspek-aspek penting, yaitu Ruhollah Musawi Khomeini...Kami adalah ummat yang berhubungan langsung dengan muslim seluruh dunia berdasarkan pada hubungan keagamaan dan keterikatan doktrin yang memiliki wahyu tuhan melalui Nabi Muhammad. Segala perilaku harus berpegang teguh berdasarkan perundang-undangan yang sah sebagaimana tertera pada konsepsi politik yang ditetapkan oleh tokoh faqih...sesuai dengan kebudayaan kita, hal tersebut berasaskan pada al-Qur'an dan as-Sunah serta peraturan resmi dari faqih yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut.

Ketiga, upacara atau ritual, segala tindakan yang berulang-ulang dengan urutan tertentu. Upacara atau ritual yang dimiliki Hizbullah berkaitan dengan ajaran agama Islam Syi'ah, karena kelompok ini berlandaskan ajaran Islam Syi'ah seperti adanya pemakaian hijab bagi

<sup>6</sup> "An Open Letter The Hizballah Program", online, [http://www.ict.org.il/Articles/Hiz\\_letter.htm](http://www.ict.org.il/Articles/Hiz_letter.htm), diakses pada pukul 22.48 WIB, tanggal 11 September 2006.

wanita, kawin kontrak atau nikah mut'ah, berbagai upacara untuk menghormati kematian Imam Ali dan kedua puteranya, Hasan dan Husein. Keempat, ikon atau simbol kebudayaan. Pada poin ini, penulis akan memberikan symbol yang dimiliki Hizbullah yaitu bendera Hizbullah sebagai lambing gerakan perlawanan Islam di Lebanon:

**GAMBAR 1.1**  
**Bendera Hizbullah**



Sumber: <http://en.wikipedia.org/wiki/Hezbollah>

Kelima, adanya true believers atau pengikut setia. Disebutkan bahwasanya Hizbullah merupakan kelompok yang mewakili masyarakat Islam Syi'ah, khususnya di selatan Lebanon, maka anggota kelompok gerakan ini adalah masyarakat Muslim Syi'ah.

## 2. Teori Sistem Politik

Sebelum kita mendefinisikan sistem politik, alangkah lebih baiknya kita harus memahami terlebih dahulu konsep sistem itu sendiri. Cara pendefinisian tersebut merupakan salah satu cara untuk memahami sistem politik. Konsep sistem adalah beberapa unsur yang memiliki fungsi masing-masing dan keterikatan satu sama lain hingga menjadi satu kesatuan. Sehingga apabila kita ingin memahami satu subsistem tersebut, maka kita harus memahami pula pola hubungan subsistem tersebut dengan

subsistem lainnya karena saling keterkaitan itu merupakan salah satu bagian karakteristik sistem.

Menurut Robert A. Dahl dalam bukunya, *Modern Political Analysis*, bahwa sistem politik adalah:

*...as any persistent pattern of human relationships that involves, to a significant extent, control, influence, power, or authority.*<sup>7</sup>

Sistem politik tak lain adalah mekanisme seperangkat fungsi atau peranan dalam struktur politik dalam hubungannya satu sama lain yang menunjukkan suatu proses yang langgeng. Suatu sistem politik pula adalah semua tindakan yang lebih kurang langsung berkaitan dengan pembuatan keputusan-keputusan yang mengikat masyarakat.

Studi politik berusaha memahami bagaimana keputusan-keputusan yang otoritatif atau sah dibuat dan dilaksanakan dalam suatu masyarakat. Kita dapat berusaha memahami kehidupan politik dengan melihat segi-seginya satu-persatu. Kita bisa menyelidiki berfungsinya lembaga-lembaga politik seperti partai politik, kelompok kepentingan, *pressure group* dan pemerintahan; kita dapat mempelajari sifat-sifat dan akibat-akibat dari praktek-praktek politik seperti manipulasi, propaganda, dan kekerasan; kita dapat meneliti struktur tempat terjadinya praktek-praktek ini. Dan dengan menggabungkan hasil-hasil penyelidikan itu kita dapat memperoleh suatu gambaran kasar tentang apa yang terjadi dalam setiap unit politik.

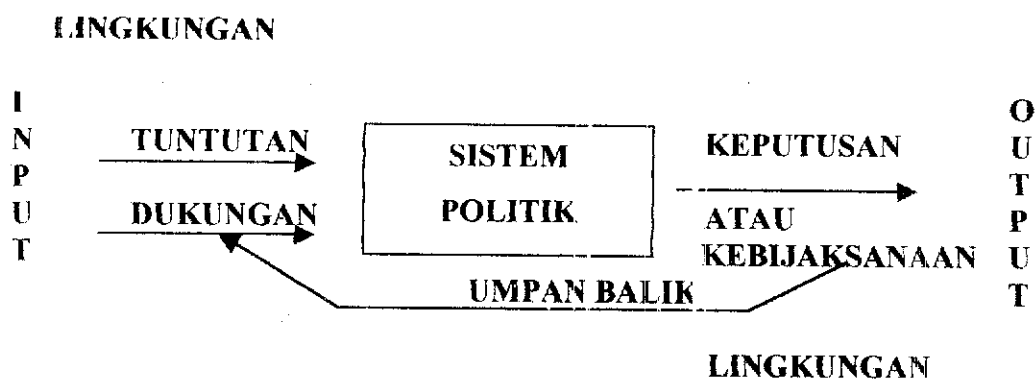
---

<sup>7</sup> Inu Kencana Syafie dkk, 2002, *Sistem Politik Indonesia*, PT Refika Aditama, Bandung, hal 2

Sistem tingkah-laku politik merupakan suatu unit tersendiri, faktor yang menjamin terus bekerjanya sistem itu adalah berbagai macam input. Input-input ini diubah oleh proses-proses yang terjadi dalam sistem itu menjadi output dan selanjutnya output-output ini menimbulkan pengaruh terhadap sistem itu sendiri maupun terhadap lingkungan di mana sistem itu berada. Rumusan ini sangat sederhana tetapi juga cukup memadai untuk menjelaskan berbagai hal; input – sistem atau proses politik – output. Hubungan ini secara diagram dapat dilihat dalam gambar berikut. Diagram ini merupakan suatu “model” yang sangat sederhana yang bisa dipakai sebagai pendekatan dalam mempelajari kehidupan politik.<sup>8</sup>

### GAMBAR 1.2

#### Teori Sistem Politik David Easton



Sumber : Mohtar Mas'ood dan Collin Mcandrew, EDS, 1997, *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, hal 5.

Untuk menganalisa peran Hizbullah sebagai partai politik dan gerakan perlawanan (*pressure group*) pada pemerintah Lebanon, maka kita harus dapat membedakan kedua konsep tersebut. Karena meskipun

<sup>8</sup> Mohtar Mas'ood dan Colin MacAndrews, 1997, *Perbandingan Sistem Politik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, hal. 5

keduanya memiliki kepentingan dalam mempengaruhi kebijakan pemerintah, partai politik dan *pressure group* memiliki perbedaan posisi dalam sistem politik dan dalam hal kekuasaan atau kedudukan politik.

Partai politik menurut Miriam Budiarjo adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama, tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka.<sup>9</sup> Sejak pertama kalinya Hizbullah menjadi partai politik dan secara sah mengikuti pemilihan umum serta mendapatkan kursi parlemen di Lebanon pada tahun 1992, hizbullah memanfaatkan kedudukannya di dalam sistem politik sebagai anggota legislatif atau pun eksekutif dan memiliki kepentingan untuk menolak segala bentuk rekonsiliasi perdamaian dengan Israel. Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Nasrallah dalam sebuah percakapannya dengan *Washington Post*:

*I am against any reconciliation with Israel. I do not even recognize the presence of a state that is called 'Israel.' I consider its presence both unjust and unlawful. That is why if Lebanon concludes a peace agreement with Israel and brings that accord to the Parliament our deputies will reject it; Hezbollah refuses any conciliation with Israel in principle<sup>10</sup>*

Saya melawan terhadap segala bentuk rekonsiliasi dengan Israel. Saya bahkan tidak mengenal kehadiran sebuah yang disebut 'Israel' tersebut. Saya mengakui kehadiran negara itu disertai ketidakadilan dan ketidaksahan. Oleh karena itu apabila Libanon ikut serta dalam persetujuan perdamaian dengan Israel, wakil kita di parlemen akan menolaknya, sebab pada dasarnya Hizbullah menolak segala bentuk konsiliasi dengan Israel.

<sup>9</sup> Inu Kencana Syafie dkk, *Op.cit*, hal.58

<sup>10</sup> "Said Hassan Nasrallah Q&A: What Hezbollah Will Do", online, <http://www.library.cornell.edu/colldev/mideast/hzblhn:ir.htm>, diakses pada pukul 22.48 WIB, tanggal 11 September 2006.

Kelompok penekan (*pressure group*) adalah setiap asosiasi yang membuat tuntutan, baik langsung atau tidak langsung, kepada pemerintah, dalam rangka mempengaruhi pembuatan atau pelaksanaan kebijakan publik, tanpa ia sendiri harus mempunyai kekuasaan formal untuk memerintah. Disebutkan pula bahwa:

*Interest group, lobbies ad pressure group, do not attempt to govern, or even compete for office, but seek to influence or persuade governors.<sup>11</sup>*

Kelompok kepentingan, pelobi, kelompok penekan, tidak berkeinginan untuk berkuasa, atau bahkan bersaing untuk kedudukan pemerintah, tetapi bertujuan untuk mempengaruhi dan membujuk pemerintah (kebijakannya).

Pada umumnya kelompok penekan maupun partai politik sendiri yang terdapat di Lebanon berdasarkan sektarianisme agama. Khususnya kelompok penekan lebih cenderung berbentuk gerakan perlawanan atau milisi-milisi berdasarkan golongan-golongan agama dan berbagai sekte agama dengan tujuan awalnya adalah menjaga kelompok masing-masing yang terbentuk akibat dari konflik Perang Saudara Lebanon pada tahun 1975 hingga tahun 1990. Pada bulan Mei 1991, seluruh gerakan militan dibubarkan, dengan pengecualian khusus Hizbullah yang tetap mempertahankan persenjataannya, berdasarkan pengakuan mereka sebagai kelompok perlawanan terhadap Israel yang sah di wilayah perladangan Sheeba. Sebagaimana yang dikatakan oleh perdana Menteri Lebanon pada tahun 2005:

*The continued presence of Israeli occupation of Lebanese lands in the Shebaa Farms region is what contributes to the presence of Hezbollah weapons. The international community must help us in (getting) an Israeli*

---

<sup>11</sup> Robert E. Dowse and John A. Hughes, 1985, *Political Sociology*, John Wiley, New York, hal. 341

*withdrawal from Shebaa Farms so we can solve the problem of Hezbollah's arms.*<sup>12</sup>

Kehadiran kependudukan Israel selanjutnya terhadap wilayah Lebanon di wilayah lahan Sheeba merupakan apa yang telah disumbangkan oleh pasukan bersenjata Hizbullah. Masyarakat Internasional harus membantu kita dalam penarikan pasukan Israel di lahan Sheeba agar kita dapat menyelesaikan masalah persenjataan Hizbullah.

### 3. Fungsi Sistem Politik

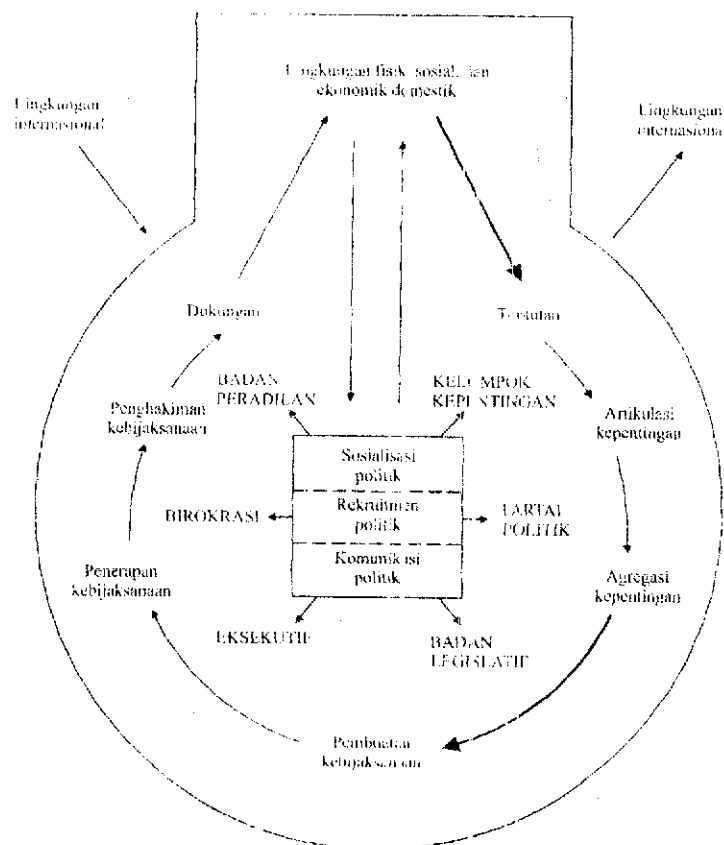
Ditengah-tengah gambar 1.2 terdapat tiga fungsi politik yang tidak secara langsung terlibat dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah (*Public Policy*) tetapi sangat penting dalam menentukan cara bekerjanya sistem politik. Panah-panah yang berasal dari fungsi-fungsi ini dan menunjuk pada masyarakat (lingkungan domestik), dan pada kelompok-kelompok kepentingan, partai-partai politik, badan legislatif, eksekutif, birokrasi dan badan-badan peradilan menggambarkan pengaruh ketiga fungsi ini.

Sosialisasi Politik, yang terdapat dalam setiap sistem politik, merupakan fungsi mengembangkan dan memperkuat sikap-sikap politik di kalangan penduduk umumnya, atau bagian-bagian dari penduduk, atau melatih rakyat untuk menjalankan peranan-peranan politik, administratif, judicial tertentu. Fungsi ini melibatkan keluarga, sekolah, media komunikasi, gereja (tempat peribadatan), pekerjaan, dan berbagai struktur politik. Rekrutmen Politik (*Political Recruitment*) merupakan fungsi pen-seleksian rakyat untuk kegiatan politik dan jabatan pemerintahan melalui

<sup>12</sup> "Hizbullah Disarmament Unclear". online, <http://edition.cnn.com/2005/WORLD/meast/05/06/lebanon.report/index.html>, diakses pada tanggal 13 November 2006, pukul 06 48 WIB.

penampilan dalam media komunikasi, menjadi anggota organisasi, mencalonkan diri untuk jabatan tertentu, pendidikan, dan ujian. Komunikasi Politik merupakan jalan mengalmirya informasi melalui masyarakat dan melalui berbagai struktur yang ada dalam sistem politik.<sup>13</sup>

**GAMBAR 1.3**  
**Sistem Politik : Struktur Dan Fungsi**  
**Gabriel A. Almond**



Sumber: Mohtar Mas'ood dan Collin Mcandrew, EDS, 1997, *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, hal 30.

<sup>13</sup> Mohtar Mas'ood dan Colin MacAndrews, *Op. cit.*, hal. 29



Di pinggir-pinggir lingkaran terdapat fungsi-fungsi yang diperlukan untuk membuat dan melaksanakan kebijaksanaan dalam setiap sistem politik. Sebelum kebijaksanaan-kebijaksanaan dan tujuan-tujuan dapat ditetapkan, individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat harus menentukan apa yang menjadi kepentingan mereka, yaitu apa yang ingin mereka dapatkan dari politik. Kepentingan-kepentingan dan tuntutan-tuntutan ini kemudian harus digabungkan menjadi alternatif-alternatif kebijaksanaan. Demikianlah, panah di pinggir kanan itu dari *artikulasi kepentingan* mengarah ke *agregasi* atau *penggabungan kepentingan*. Selanjutnya alternatif-alternatif kebijaksanaan itu dipertimbangkan dan ditentukan pilihan. Keputusan ini harus dilaksanakan, dan bila keputusan itu ditentang atau diselewengkan maka harus ada proses penghakiman (*Adjudication*).<sup>14</sup>

Pada bulan Maret 2006 kantor berita IRIN melaporkan dari kantor PBB untuk koordinasi masalah kemanusiaan bahwa:

*Hezbollah not only has armed and political wings - it also boasts an extensive social development programme. The group currently operates at least four hospitals, 12 clinics, 12 schools and two agricultural centres that provide farmers with technical assistance and training. It also has an environmental department and an extensive social assistance programme. Medical care is also cheaper than in most of the country's private hospitals and free for Hezbollah members.*<sup>15</sup>

Hizbullah tak hanya sayap politik dan bersenjata tetapi juga menerapkan pengembangan sosial secara luas. Baru-baru ini hizbullah telah mengoperasikan empat rumah sakit, 12 klinik kesehatan, 12 sekolah dan dua pusat agrikultur yang menyediakan para petani dengan bantuan teknis dan pelatihan. Hizbullah pun memiliki departemen lingkungan dan

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal 30

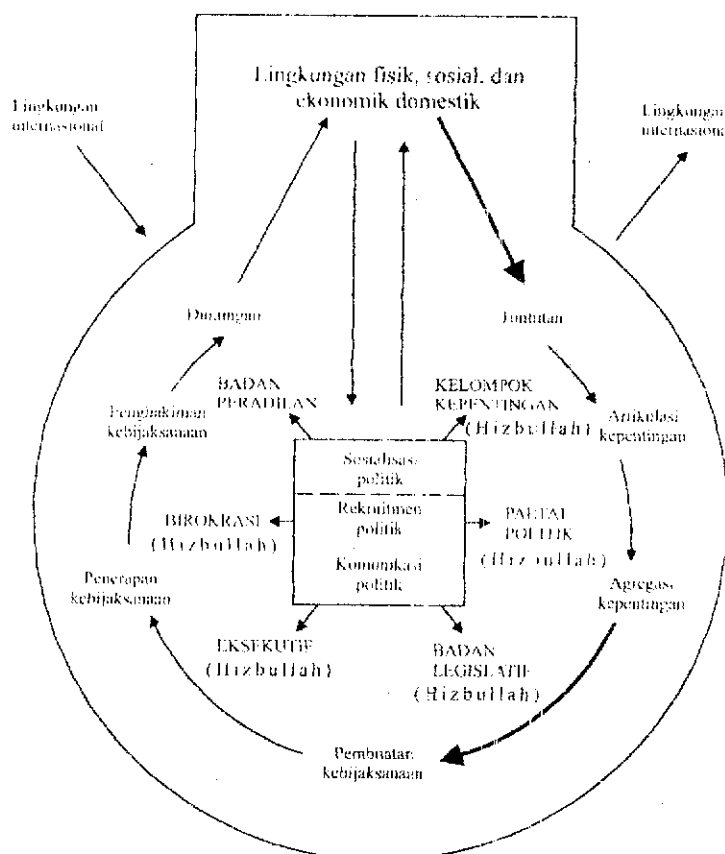
<sup>15</sup> "Lebanon: The many hands and faces of Hezbollah", online, [http://www.irinnews.org/report.asp?ReportID=52494&SelectRegion=Middle East](http://www.irinnews.org/report.asp?ReportID=52494&SelectRegion=Middle+East), diakses pada pukul 01 02 WIB, tanggal 10 September 2006.

program bantuan sosial secara luas. Perawatan kesehatan juga lebih murah dibandingkan dengan beberapa rumah sakit swasta di Lebanon dan bebas biaya bagi anggota Hizbullah.

Hizbullah tidak hanya sebagai partai politik, akan tetapi sebagai kelompok kepentingan pada *struktur* politik pemerintah Lebanon dalam melaksanakan fungsi sosialisai politik, rekrutmen, dan rekrutmen politik. Hizbullah pun mengorganisasi beberapa pengembangan program sosial, seperti rumah sakit, layanan pemberitaan, dan fasilitas pendidikan yang menandakan adanya tanggung jawab Hizbullah terhadap beberapa proyek pengembangan infrastruktur dan ekonomi di selatan Lebanon.

GAMBAR 1.4

## Hizbullah Dalam Struktur Dan Fungsi Sistem Politik Lebanon



Pada awal terbentuknya Hizbullah pada tahun 1982, kelompok ini mendeklarasikan secara resmi sebagai manifesto gerakan. Perkembangan selanjutnya pada tahun 1992, Hizbullah mengikuti pemilihan umum untuk pertama kalinya dan resmi menjadi salah satu partai politik yang mewakili kelompok agama (Islam Syi'ah) di wilayah selatan Lebanon, Hizbullah pun akhirnya berhasil mendapatkan kursi di parlemen hingga sekarang, meskipun terbilang masih menjadi minoritas dalam parlemen. Dapat kita lihat pada tabel 1.3 bahwa beberapa peran yang dimiliki Hizbullah dalam struktur sistem politik di atas menunjukkan adanya pengaruh besar yang

dimilikinya dalam menjalankan fungsi-fungsi politik atau dalam pembuatan kebijakan.

Sebuah sistem politik tidak luput dari pengaruh politik atau lingkungan internasional. Hizbullah yang terbentuk karena adanya perjuangan untuk melawan dan menahan agresi yang dilakukan oleh Israel di selatan Lebanon dan segala bentuk imperialisme Dunia Barat terhadap Lebanon dianggap sebagai gerakan teroris oleh Israel dan Dunia Barat. Meskipun Hizbullah memiliki beberapa peran dalam struktur sistem politik Lebanon, akan tetapi Israel dan Dunia Barat masih menganggap mereka sebagai kelompok yang mengancam.

#### **K. Hipotesis**

Peran Hizbullah sebagai partai politik dan gerakan perlawanan di Lebanon tidak disukai oleh Israel dan Dunia Barat (Amerika dan sekutu-sekutunya) karena:

1. Hizbullah sebagai partai politik memiliki ideologi Islam Syi'ah yang ingin menerapkan konsep Wilayah Al-faqih di Lebanon dalam bentuk Negara Republik Islam.
2. Hizbullah sebagai kelompok kepentingan berhasil memasuki struktur legislatif dan eksekutif dalam mempengaruhi kebijakan Lebanon.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan jangkauan atau ruang lingkup yang dilakukan agar lebih terarah, yakni dari awal terbentuknya Hizbullah sebagai gerakan perlawanan terhadap agresi Israel pada tahun 1982 dan partai politik pada tahun 1992 hingga terjadi agresi Israel kembali pada tanggal 12 Juli 2006 sampai pemberlakuan resolusi PBB 1701 tanggal 14 Agustus 2006. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan adanya pengambilan data yang terdapat diluar batas tahun yang telah ditetapkan apabila diperlukan dan ada relevansinya dengan penelitian ini.

## **H. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode *Library Research* atau Penelitian Kepustakaan yang meliputi literatur-literatur, jurnal-jurnal, makalah, majalah surat kabar, internet, maupun dokumen-dokumen lainnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini akan dibagi dalam 5 (lima) bab, yakni:

Bab I berisi tentang alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesis, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, sistematika penulisan.

Pada bab II, penulis menggambarkan sejarah terbentuknya Hizbullah, baik itu sebelum Agresi Israel ke Lebanon tahun 1982 juga setelah Pasca Agresi Israel ke Lebanon tahun 1982. Penulis juga akan memaparkan beberapa sistem nilai yang dimiliki Hizbullah serta bagaimana pengaruh dan pandangan negara-negara di luar Lebanon atau di dalam Lebanon sendiri terhadap Hizbullah.

Pada bab III, penulis menggambarkan bagaimana terbentuknya sistem pemerintahan Lebanon, aspek-aspek sejarah yang sangat mempengaruhi sistem politik tersebut, pengaruh-pengaruh luar negeri yang memiliki kepentingan-kepentingan di Lebanon, serta kondisi Lebanon pasca perang saudara pada tahun 1975-1982 hingga kini.

Pada bab IV, penulis membahas analisis yang penulis gunakan dalam menjawab pertanyaan mengapa peranan Hizbullah pada pemerintah Lebanon sebagai partai politik ataupun gerakan perlawanan dibenci oleh Israel dan negara-negara Barat yang memiliki kepentingan di Lebanon, pengaruh pergerakan Hizbullah pada pemerintah Lebanon, dan pandangan publik Lebanon terhadap Hizbullah.

Pada bab V ini, penulis memberikan penegasan argumen yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dalam bentuk kesimpulan, temuan akademik, posisi tema yang diteliti dalam studi Hubungan Internasional, dan sumbangan terhadap studi Hubungan Internasional.